

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003. Implementasi pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan serta ditanamkan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa agar mampu menjadi pribadi luhur dan bermartabat. Pendidikan karakter tidak hanya didapat dan ditanam melalui lingkungan sekolah saja, tetapi juga harus tertanam di lingkungan instansi pemerintah, organisasi, keluarga dan tidak terkecuali di lingkungan masyarakat. Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, keberagaman kesenian tradisional adalah salah satu potensi budaya. Masing-masing suku memiliki warisan budaya yang tidak ternilai harganya yang perlu dibina dan

dikembangkan agar tetap terjaga kelestariannya. Dilihat dari segi asal usul, kebudayaan ada dua macam, kebudayaan asli dan kebudayaan asing. Kebudayaan pertama diwariskan melalui nenek moyang, sedangkan kebudayaan kedua diperoleh melalui hubungan dengan luar negeri, seperti India dan Arab. Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat. Salah satu kebudayaan yang sampai sekarang masih dilestarikan yaitu wayang orang. Menurut Fanani (1996:1), "cerita wayang merupakan karya sastra Melayu atau mendapat pengaruh Hindu kedalam sastra Indonesia melalui suatu masa yang sangat lama dengan cara damai". Wayang orang merupakan salah satu warisan budaya yang sudah selayaknya terus dijaga dan dilestarikan terutama oleh generasi muda. Namun fakta menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan jaman, wayang orang agak terlupakan, karena pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Perkembangan era globalisasi merupakan barometer semakin kompleks kehidupan manusia saat ini. Pengaruh globalisasi tersebut memang membawa banyak keuntungan. Akan tetapi, dibalik itu semua ada ancaman yang menjadi tantangan besar bagi setiap bangsa sebagai pelakunya. Seharusnya kemajuan tersebut disertai dengan sikap bijaksana agar memberi dampak positif terhadap eksistensi jati diri bangsa supaya tetap lestari. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki kemajemukan suku dan budaya tradisi sebagai ciri khas daerah masing-masing. Keanekaragaman budaya tradisi tersebut menjadi kebanggaan masyarakat dan menjadi nilai jual bagi pelancong yang berkunjung di Indonesia. Seiring kemajuan peradaban manusia

saat ini, ancaman globalisasi terhadap eksistensi jati diri bangsa dibidang budaya tersebut tercermin dari semakin terkikisnya budaya lokal. Budaya lokal atau budaya tradisi seolah-olah tergantikan oleh budaya global, khususnya budaya luar disegala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, generasi muda saat ini lebih senang pada konser-konser lagu pop dibandingkan dengan menikmati pertunjukan seni wayang orang. Pada hakikatnya seni wayang orang mengandung banyak nilai-nilai luhur. Selain itu juga di dalam pelaksanaan pertunjukkan wayang orang memerlukan kerja keras dan rasa percaya diri pada setiap pemain seni wayang orang. Agar dapat mementaskan sebuah pertunjukkan seni wayang orang yang lebih baik dari hari ke hari, latihan sangat diperlukan. Hal ini untuk membentuk penghayatan peran pemain dan memupuk keharmonisan serta percaya diri di dalam pertunjukkan, sehingga lakon yang dipentaskan tidak terkesan kaku, yang berujung pada tampilan monoton dan kurang kreatif. Kesuma dkk. (2011:17) menyatakan bahwa kerja keras adalah suatu upaya yang terus di lakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Selanjutnya menurut Hakim (2002:6), "percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya". Kerja keras dan percaya diri merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap pemain agar tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dan mempunyai cita-cita untuk berprestasi. Penelitian mengenai karakter kerja keras dan percaya diri juga terkait dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Relevansi tersebut dapat dilihat dari visi, misi, maupun tujuannya. Visi Program Studi PPKn di UMS yaitu menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang PPKn serta Ketatanegaraan untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani (Buku Panduan FKIP, 2013:138). Selaras dengan visi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut jelas terlihat bahwa penanaman karakter sangat diutamakan dalam pembentukan identitas setiap orang.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan mengadakan penelitian mengenai karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada di dalam penelitian karya ilmiah. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan masalah dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus, maka dari itu sebelum melakukan penelitian haruslah mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kerja keras pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari?

2. Bagaimana karakter percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mewujudkan karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari?
4. Bagaimana solusi menghadapi kendala dalam mewujudkan karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari suatu permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta mempermudah dalam mencari data sampai pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai karakter kerja keras pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai karakter percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mewujudkan karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

4. Untuk menggambarkan solusi menghadapi kendala dalam mewujudkan karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai karakter kerja keras dan percaya diri pada pemain seni wayang orang.
- b. Sebagai calon pendidik pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pengetahuan, dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

E. Daftar Istilah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai karakter, kerja keras, percaya diri, pemain, seni, dan wayang orang.

1. Karakter. Menurut Scerenko yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), "karakter sebagai atribut atau ciri-ciri membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa". Menurut Karta Jaya sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2012:2), "karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah "kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain".
2. Menurut Gunawan (2012:33), kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya. Menurut Aly dkk. (2006:199), yang dimaksud kerja keras adalah bekerja dengan batas-batas kemampuan yang maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang dimiliki. Menurut Kesuma dkk. (2011:17), "kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus di lakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas".
3. Percaya diri. Menurut Lie (2003:4), "percaya diri merupakan modal dasar seseorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri".

Selanjutnya menurut Hakim (2002:6), "percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya".

4. Pemain. Menurut Pramudyo (2012), "pemain adalah orang yang memeragakan cerita, berapa jumlah pemain yang disesuaikan dengan tokoh yang dibutuhkan dalam cerita, setiap tokoh akan diperankan seorang pemain".
5. Seni. Menurut Janet Woll sebagaimana dikutip oleh Setiadi dkk. (2007:164), "seni adalah produk sosial".
6. Wayang orang. Menurut Hersapandi (1999:32), wayang orang adalah suatu drama tari berdialog prosa yang ceritanya mengambil dari epos Ramayana dan Mahabharata.